PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Sri Wahyuni, Farida Mayar, Desyandri
Universitas Negeri Padang
sri.wahyuniandrean@gmail.com, mayarfarida@gmail.com,
desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The art of dance is one of the most important activities to be carried out to be able to shape the character of fifth grade students at SDN 19 Silungkang, Palembayan District, Agam Regency. This type of research is qualitative research using a descriptive approach. Data collection was obtained based on the results of observations in class V and the provision of questionnaires and notes while in the field. By introducing and providing understanding and application of learning the art of traditional dance to students, so that they can grow and shape the character of these students, because each of these dances has its own meaning and significance. From the implied meaning of this dance will affect how students behave, behave, and behave so that a really good character is formed from the students themselves. The results of the study prove that the application of traditional dance learning can shape the character of fifth grade students at SD N 19 Silungkang.

Keywords: Dance, Character, Students

ABSTRAK

Seni tari adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk dapat membentuk karakter siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Silungkang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.selain itu seni tari merupakan suatu kegiatan yang sangat diminati anak- anak usia Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Kumpulan data didapatkan berdasarkan hasil observasi di kelas V serta pemberian angket dan catatan selama berada dilapangan. Dengan mengenalkan dan memberikan pemahaman serta penerapan tentang pembelajaran seni tari tradisional kepada siswa, sehingga dapat memupuk dan membentuk karakter siswa tersebut, karena masing-masing tarian ini memiliki makna dan arti tersendiri. Dari makna tari yang tersirat inilah akan mempengaruhi bagaimana siswa bersikap, bertindak, dan berperilaku agar terbentuk karakter yang benar- benar baik dari peserta didik. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan penerapan pembelajaran seni tari tradisional dapat membentuk karakter siswa kelas V SD N 19 Silungkang.

Kata Kunci: Seni Tari, Karakter, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pembelajaran dalam merubah sikap mental dan perilakunya (Yulianti

et al., 2022). Anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, jika anak menemukan Lingkungan yang baik maka anak akan memberikan dampak positif , namun sebaliknya jika anak menemukan lingkungan yang buruk maka akan memberikan dampak negatif bagi kepribadian anak tersebut, sesuai dengan pendapat pendapat (Utami, 2018) Untuk membentuk perilaku sosial anak yang positif, maka pengalaman awal seseorang anak sangat menentukan perkembangan sosial anak tersebut, bila pengalaman awal seorang anak dalambersosialisasi lebih banyak memberi kesenangan dan kepuasan, maka anak dapat diperkirakan proses sosialisasinya berkembang kearah yang positif, tetapi sebaliknya bila tidak, hambatan dan kesulitan dalam bersosialisasi akan banyak ditemui anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi karakter peserta didik. Saat sekarang ini teknologi semakin berkembang dan sangat mudah sekali bagi peserta didik untuk mendapatkan segala informasi baik yang positif ataupun yang negatif salah satu contoh pengaruh yang sangat mudah di tiru oleh peserta didik adalah tarian- taian yang banyak beredar melalui media sosial yaitu tarian girl band dari luar , yang sangat tidak baik untuk di contoh oleh peserta didik. Contoh lain tarian yang sangat di gemari oleh pesrta didik adalah tarian tik tok, tarian ini tidak mendidik sekali yang seharusnya tidak perlu ditiru oleh seorang siswa. Siswa sekolah dasar mempunyai pengaruh yang rentan dalam hidupnya karena mereka masih berusia dibawah 12 Tahun, jadi mereka cendrung sekali meniru atau mencontoh hal- hal yang ada di sekitarnya tanpa harus menyeleksi terlebih dahulu apakah ini dapat merusak atau berdampak buruk bagi dirinya.

Dewasa ini sangat banyak sekali pengaruh buruk yang mempengaruhi karakter peserta didik seperti pengaruh media sosial yang cenderung dapat mengubah karakter peserta didik kita ke arah yang negatif seperti pendapat (Rafiq, 2020) yang menyatakan bahwa medsos memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif penggunaan medsos secara nyata telah membawapengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat kearah yang lebih baik tetapi dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial masyarakat yangmenghilangkan nilai

– nilai atau norma di masyarakat Indonesia.pengaruh media sosial ini dapat secara nyata kita saksikan pengaruhnya terhadapa peserta didik seperti seringnya anak didk kita meniru ataupun mempraktekan apa yang dia lihat pada media sosial ada diantara mereka yang meniru tarian tiktok ataupun berfoto dengan gaya yang tidak sewajarnya, hal ini merupakan salah satu bukti nyata hilangnya karakter para peserta didk kita, apalagi banyak diantara mereka yang mengabaikan orangtua mereka sendiri apabila sudah masuk kedalam media sosial. Karakter merupakan "kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab", sementara tabiat sebaliknya mengindikasikan "sejumlah perangai buruk seseorang"(Wulan et al., 2019). Melihat kenyataan ini perlu rasanya kita upayakan pengenalan dan penerapan pembelajaran seni tari tradisional kepada siswa agar dapat membentuk karakter siswa kearah yang positif. Seni pada dasarnya berasal dari bahasa sanskerta yang berarti persembahan, pelayanan dan pemujaan. Dalam pendapat lain seni juga merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung makna keindahan, bahkan dikatakan sebagai ungkapan prilaku yang dialami manusia seperti marah, tersenyum, berbicara maupun bernyanyi yang merupakan hasil eksplorasi emosional dan intelektual (Daryanti et al., 2019)

Melihat kenyataan yang ada saat ini dapat di katakan bahwa seni menjadi posisi utama yang dapat memberikan keindahan dan kesenangan bagi manusia. Selain itu seni juga dapat membentuk karakter pada diri seseorang. Karena seni mampu membangkitkan motivasi dan memberi nuansa hidup bagi setiap insan serta dapat menyeimbangkan antara pelajaran kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut (Yulianti et al., 2022) Tari merupakan gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa para pencipa gerak yang menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Sedangkan seni tari adalah gerak tubuh yang dilakukan secara berirama pada waktu dan tempat tertentu untuk menggungkapkan perasaan, pikiran dan tujuan. Minat dan bakat anak perlu ditanam dan dipupuk sejak dini sehingga anak dapat

mengembangkan serta memberikan kontribusi yang sangat penting bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Maka dari itu berbagai disiplin ilmu atau minat yang disukai anak perlu dilatih, salah satunya melalui pembelajaran seni tari. Karena dalam pembelajaran seni tari dapat memberikan pemahaman, pengalaman, dan teknik-teknik dasar menari yang baik dan benar (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Jadi tujuan penerapan seni tari pada siswa di Sekolah Dasar adalah untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan serta membentuk karakter siswa agar dapat meningkatkan kualitas hidup.Jadi Pembelajaran seni tari berperan dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih aktif,kreatif, kritis, terampil dan berani.

Belajar menurut teori beavioristik adalah suatu upaya perubahan pada manusia kearah yang lebih baik. Melalui belajarlah sikap, mental dan perilaku siswa bisa berubah kearah yang lebih baik (Dhori, 2021). Maka dari itu peneliti ingin memaparkan betapa pentingnya penerapan pembelajaran seni tari tradisional untuk membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar. Sekolah merupakan sebuah lembaga atau instansi untuk menyelenggarakan pendidikan. Di sini juga diajarkan pembelajaran seni tari kepada siswa agar mereka mengenal budayanya. Melalui pengenalan tari tradisional siswa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupannya sehari hari. Dengan mengenal seni tari tradisional ini setidaknya dapat mengarahkan siswa kepada kegiatan yang lebih bermakna. Mengenal dan menerapkan pelajaran seni tari tradisional banyak sekali manfaatnya diantaranya adalah: menjaga kesehatan fisik, belajar menjaga konsentrasi, mengembalikan mood dan suasana hati, meningkatkan rasa percaya diri(sikap mental). (UUD RI RI No. 41, 2003) Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajuan bangsa. Begitu juga dengan pengenalan dan penerapan pembelajaran seni tari tradisional kepada siswa Sekolah Dasar. Melalui pengenalan dan penerapan tari tradisional ini dapat mengembalikan kesadaran siswa tentang betaba besarnya nilai nilai kultural yang terkandung dalam seni tari tradisional

tersebut. Dari nilai nilai itulah berawalnya suatu karakter positif akan terbentuk. Dalam mempraktekkan dan menerapkan seni tari tradisional tentunya siswa terlatih hidup disiplin dan timbul rasa percaya dirinya, otomatis karakter akan terbangun dalam diri siswa tersebut.

(Riani & Purwanto, 2018) menurut pasal 6 Permendikbud No. 20 Tahun 2018 dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan dengan mengoptimalkan tripusat Pendidikan dengan pendidikan karakter berbasis kelas, yaitu dengan pembelajaran tematik yang menggunakan kompetensi abad 21, terutama 4C diantaranya kemampuan berpikir kritis (critical thinking), kolaborasi (collaboration), kreativitas (creativity) dan komunikasi (communication) serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skill). Pendidikan karakter berbasi budaya sekolah, yaitu dengan kegiatan literasi dan kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter berbasis masyarakat, diantaranya kegiatan yang terselenggara di masyarakat.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Yaitu berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan dan diinterprestasikan melalui pemikiran, gambaran dan penafsiran dari pemahaman penulis sendiri yang bersifat holistik. Penelitian ini juga berlandaskan pada naturalistik sebab semuanya dapat kita pahami dan kita uraikan berdasarkan analisa di lingkungan alamiah saja, karena saya memandang segala sesuatunya itu tidak pernah bebas nilai dan melihat segala sesuatu sebagai proses interaksi. Literatur yang penulis gunakan terdiri dari sejumlah jurnal dan artikel terkait tentang pembelajaran seni yang terakreditasi sinta.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut (Nurjaman et al., 2017)tari sebagai ekspresi jiwa manusia diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk media gerak sehingga menjadi bentuk gerak sebagai ungkapan si penciptanya. Sedangkan menurut (Yulianti et al., 2022) menyatakan tari merupakan salah satu aspek seni untuk mengungkapkan perasaan yang diekspresikan melalui gerak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tari adalah

wujud dari ekspresi manusia yang berasal dari imajinasi kemudian di nyatakan dalam bentuk gerak tubuh. Pentingnya pelestarian budaya kesenian tari tradisional, ditarikan secara turun temurun oleh setiap generasi dan dilatih oleh penari senior yang telah menarikan tarian tersebut sebelumnya. Bermacam macam seni tari menurut (Yulianti et al., 2022) diantaranya adalah reog ,barong, tari kecak, pencak silat, tari saman, anglung, pertunjukan ramayana, gamelan, tari sekapur sirih, tari piring,tari topeng betawi, tari pendet, tari jaipong. Ada beberapa macam tarian tradisional yang mempunyai sejarah, makna dan arti penting yang bisa diterapkan di Sekolah Dasar yaitu:

1. Pencak silat

Pencak silat merupakan seni beladiri yang merupakan bagian dalam kebudayaan tradisional bangsa Indonesia. Pencak silat sebagai seni diantaranya selain adanya komponen gerak harmonis unsur beladiri ditunjukan pula dengan adanya seni busana, senjata, dan musik. Ragam gerak pada pencak silat selain berisikan tentang teknik-teknik menyerang dan mempertahankan diri, ternyata juga memiliki daya tarik para seniman untuk menciptakan tari yang terinspirasi dari ragam gerak pencak silat (Riani & Purwanto, 2018) Jenis-jenis gerak dasar pencak silat seperti tangkisan, kelitan, pukulan, tendangan, tusukan dan pola- pola sabung diserap dan diimplementasikan dalam ranah seni tari. Lalu seni busana dalam pencak silat mendukung tampilan yang khas yaitu dengan busana lokal dan busana perguruan yang membedakan dengan perguruan lainnya. Seni senjata dalam pencak silat pada dasarnya sistem beladiri menggunakan berbagai senjata, oleh karena itu cara penggunaan senjata menjadi bagian Pendidikan, pengajaran serta pelatihan dalam pencak silat. Senjata dalam pencak silat dibedakan menjadi 3 kategori, senjata lokal, senjata khusus perguruan dan senjata dari system beladiri asing. Seni musik tradisional dalam pencak silat menggunakan tetabuhan untuk mengiri gerakan pencak silat sebegai contoh di Jawa barat dinamakan “Kendang Pencak”.

2. Tari Piring

Tari piring adalah sebuah tari tradisi yang ditarikan dengan menggunakan dua piring sebagai

propertinya yang diletakkan ditelapak tangan penari,dan pada ujung jari telunjuk dipasang cincin yang terbuat dari kemiri. Cincin tersebut dijentikkan pada dua piring sehingga menimbulkan bunyi sesuai dengan irama musik atau sebagai iringan musik tari piring itu sendiri. Di dalam pertunjukan tari piring, gerak-gerak yang digunakan banyak menggunakan gerak pencak yang dikenal dengan istilah bungo silek (bunga silat). Dalam hal ini gerak (tari) merupakan unjuk kemampuan menggunakan gerak-gerak pencak sambil menggunakan alat-alat yang dapat menarik perhatian penonton. Semakin banyak penari menggunakan propertinya seperti menggunakan pisau, saputangan dan piring, dianggap oleh masyarakat pertunjukan tersebut semakin bagus (Birowo PanduVacchelli et al., 2014).

3. Tari saman

pada masyarakat Aceh merupakan bentuk-bentuk tari tradisional yang dilakukan dengan posisi duduk seperti, ratib meusekat di Aceh Barat, meusekat di Aceh Tenggara, likok pulo di Aceh Besar, ratok duek di Pesisir Barat, Rabbani Wahid di Samalanga Kab Biruen, Saman Gayo di Aceh Tenggara, rapai geleng, yang keberadaannya terkait dengan masuk dan berkembangnya Agama Islam. Tari-tari tradisional Aceh ini, mengutamakan gerak asek (geleng kepala ke kanan dan kiri) yang merupakan perwujudan dari zikir-zikir (setelah melaksanakan sholat), gerak doa, dan gerak kepasrahan (menepuk dada) dari manusia terhadap sang khalik, jumlah penari yg selalu banyak (lebih dari 7 orang), pola garis (●●●●●●●●●) pola ini merupakan barisan yang dilakukan ketika menari, dan mesekat (terpisahnya antara laki-laki dan perempuan) yang menjadi pola dasar dalam tari tradisi Aceh.(Birowo PanduVacchelli et al., 2014). Tari saman dapat digolongkan kedalam jenis tari hiburan, untuk merayakan suatu upacara yang bersifat keramaian. Biasanya tari saman diadakan pada acara Maulid Nabi Bear Muhammad SAW. Perayaan Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, perayaan pesta perkawinan, sunatan rosul, atau penabalan anak, menyambut tamu kenegaraan. Selain perayaan di atas, tari saman juga sering dipertunjukan pada saat melepas panen padi, pesta perkawinan, sebagai ungkapan kegembiraan, maka desa tersebut akan mengundang group dari desa

atau kampung lain untuk menari saman bersama-sama.

4. Tari Pasambahan

Tari Pasambahan merupakan salah satu tarian Tradisional Minangkabau yang sangat populer yang masih sering dipentaskan di berbagai acara formal maupun informal seperti acara perpisahan siswa, acara pernikahan, atau perkawinan maupun acara adat seperi khitanan/sunatan, penyambutan tamu, batagak Panghulu, malewakan Gala, dan berbagai acara acara penting lainya. Tari Pasambahan sangat mudah ditiru dan dipraktikan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Tari Pasambahan ini merupakan bagian seni terpenting yang diajarkan dalam kurikulum 2013 (K-13). Seni tari ini diajarkan bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam mengunag perilakunya kearah yang lebih baik dari pada mereka mempraktikan tarian Tik tok yang tidak karuan itulah pembelajaran tarian tradisnonal ini diharapkan daapat dan mampu membentuk kualitas mental dan sikap positif pada perilaku siswa. Sebetulnya masih banyak lagi jenis tarian tradisional yang dapat di aplikasikan di Sekolah Dasar yang mampu membentuk sikap mental siswa ke arah yang lebih positif contohnya adalah tari indang atau tari din din bak dindin, tari pedati, tari piring dan tari payung. Kembali lagi kita ke tarian tradisional Pasambahan jika tidak ada tarian ini rasanya sebuah acara kurang afdal sebab tarian ini merupakan lambang kehormatan kepada tamu tamu yang datang dalam suatu acara. Tari pasambahan yang disuguhkan kepada tamu merupakan sajian yang istimewa dan estetika yang mampu memanjakan dan menghargai tamu seperti dijelaskan oleh (Arisyanto Et Al., 2018) bahwa tari pasambahan berasal dari tari gelombang yang dipadukan dan dikreasikan dengan sajian estetis koreografinya.

seni tari tradisional mempunyai makna yang mendalam dan arti yang sangat luas. Itulah alasan penting bagi kita seorang guru menerapkan pembelajaran seni tari tradisional kepada siswa di Sekolah Dasar. Tentunya seni tari tradisional dapat memotivasi siswa untuk berfikir kritis dan melakukan hal hal yang positif dalam kehidupannya. Penerapan embelajaran seni tari tradisional kepada siswa kelas tiga Sekolah Dasar mampu memberikan pengalaman yang bermakna dan holistik sesuai dengan tuntutan

kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013 (K-13) karena didalam tarian tersebut tersirat banyak makna mulai dari bagaimana cara menghargai seseorang, bagaimana melatih hidup disiplin melalui tampilan tari, membangun mental dan rasa percaya diri siswa dan mengajarkan bagaimana hidup sabar , belajar mencintai keindahan melalui gerakan tari dan menghargai kebudayaan.

D. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran seni tradisional pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar dapat membentuk karakter siswa kearah yang lebih positif. Banyak hal yang positif yang didapat siswa setelah menerapkan pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar. Disamping seni tari dapat membentuk karakter siswa juga dapat melatih siswa bagaimana belajar bagaimana cara menghargai seseorang, bagaimana melatih hidup disiplin melalui tampilan tari, membangun mental dan rasa percaya diri siswa dan mengajarkan bagaimana hidup sabar , belajar mencintai keindahan melalui gerakan tari serta menghargai kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, *3*(02), 150–156.

Birowo PanduVacchelli, E., Aranda, F., Castoldi, F., Eggermont, A., Cremer, I., Saut, C., Zitvogel, L., & Kroemer, G. (2014). Ekpresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, *16*(November), 318.

Daryanti, D., Desyandri, D., & Fitria, Y. (2019). Peran Media dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 215–221. https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.46

Dhori, M. (2021). *Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung*. 95–107.

Nurjaman, F., Sudadio, S., & Faturohman, N. (2017). Implementasi Pelatihan Tari Daerah dalam Melestarikan Tarian Banten di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *1*(2), 152–160. https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.19414

Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, *1*(1), 18–29.

Riani, A., & Purwanto, A. (2018). Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 12–18.

Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*,

1(1), 39. https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258

UUD RI RI No. 41. (2003). Presiden republik indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, *1*, 1–5.

Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *2*(1), 28. https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17926

Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(3), 1877–1882. https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf